BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai "Pengaruh BI *Rate* terhadap *Return On Equety* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2023", maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Inflasi di Indonesia selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2019 sebesar 2,97%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar 2,00% dan 1,54%, lalu pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 4,61%, sedangkan tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 3,34%. Inflasi mempunyai nilai minimum sebesar 1,32, nilai maksimum sebesar 5,95, dan nilai rata-rata sebesar 2,9033.
2. BI *rate* di Indonesia selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2019 sebesar 5,50%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar 4,00% dan 3,50%, lalu pada tahun 2022 dan 2023 mengalami kenaikan sebesar 4,25% dan 5,75%. BI *rate* mempunyai nilai minimum sebesar 3,50, nilai maksimum sebesar 6,00, dan nilai rata-rata sebesar 4,6417.
3. ROE di Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2019 sebesar 0,31%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar 0,30% dan 0,22%, lalu

pada tahun 2022 dan 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,79% dan 0,93%. ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 1,07, dan nilai rata-rata sebesar 0,2628. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ROE Bank Muamalat Indonesia termasuk dalam kategori kurang sehat karena nilai rata-rata ROE pada Bank Muamalat Indonesia tersebut lebih dari 0% namun kurang dari sama dengan 5%.

4. Analisis dilakukan setelah melakukan transformasi data menggunakan Logaritma Natural (LN). Hal tersebut dilakukan karena data awal tidak memenuhi asumsi klasik. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan hasil regresi dan memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat analisis statistik yang valid. Dengan demikian hasil dari seluruh temuan dan kesimpulan pada penelitian ini didasarkan pada data yang telah ditransformasi. Berdasarkan analisis korelasi antara inflasi dan ROE yang dilakukan didapat nilai sebesar sebesar 0,377 yang berarti bahwa antara inflasi dan ROE terdapat hubungan yang rendah dan positif. Nilai koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,943, yang berarti jika variabel inflasi naik 1% maka variabel ROE juga akan naik sebesar 0,943 dengan asumsi variabel BI *rate* tetap atau tidak berubah. Nilai koefisien positif menandakan variabel inflasi berpengaruh positif terhadap variabel ROE. Nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 berarti bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Meskipun korelasinya rendah tetapi hasil uji regresi menunjukkan bahwa inflasi tetap berpengaruh signifikan terhadap ROE, yang berarti bahwa inflasi masih memiliki peran penting dalam

menjelaskan variabel ROE. Sedangkan uji t yang dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,853 > 2,002. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,003 berarti < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Muamalat Indonesia. Secara teoritis, kinerja keuangan bank syariah tidak menggunakan sistem bunga tetapi dari transaksi barang dan jasa, oleh karena itu kenaikan pendapatan yang terjadi akibat inflasi mencerminkan hubungan antara aktivitas ekonomi riil dan keuntungan perbankan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kinerja keuangan bank syariah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dan inflasi yang terkendali dapat sejalan dengan prinsip syariah jika dikelola secara adil dan proposional. Secara praktis, manajemen bank syariah harus memantau perubahan inflasi dengan cermat karena bisa berdampak nyata pada keuntungan bank yaitu dengan mengoptimalkan strategi pembiayaan untuk menjaga ROE. Namun bank syariah harus berhati-hati agar tidak menetapkan margin yang terlalu tinggi sehingga akan memberatkan nasabah karena prinsip keadilan dalam ekonomi Islam tetap harus dijaga.

5. Analisis dilakukan setelah melakukan transformasi data menggunakan Logaritma Natural (LN). Hal tersebut dilakukan karena data awal tidak memenuhi asumsi klasik. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan hasil regresi dan memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat analisis statistik yang valid. Dengan demikian hasil dari

seluruh temuan dan kesimpulan pada penelitian ini didasarkan pada data yang telah ditransformasi. Berdasarkan analisis korelasi antara BI *rate* dan ROE yang dilakukan didapat nilai sebesar sebesar 0,154 yang berarti bahwa antara BI *rate* dan ROE terdapat hubungan yang sangat rendah dan positif. Nilai koefisien regresi variabel BI *rate* sebesar – 0,311, yang berarti jika variabel BI *rate* naik 1% maka variabel ROE akan turun sebesar 0,311 dengan asumsi variabel inflasi tetap atau tidak berubah. Nilai koefisien negatif menandakan variabel BI *rate* berpengaruh negatif terhadap variabel ROE. Nilai signifikansi sebesar 0,240 > 0,05 berarti bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dalam konteks statistik korelasi di bawah 0,3 dianggap terlalu rendah untuk menyatakan adanya hubungan yang berarti atau konsisten. Jadi, naik turunnya BI *rate* ini tidak cukup berpengaruh terhadap perubahan ROE Bank Muamalat Indonesia. Meskipun secara umum variabel BI *rate* terlihat berkorelasi positif tetapi saat dihitung bersama dengan variabel inflasi justru berdampak negatif. Hal tersebut terjadi karena korelasi hanya melihat hubungan dua variabel secara langsung tanpa mempertimbangkan variabel lain, sedangkan regresi linier berganda melihat pengaruh dari masing-masing variabel secara terpisah dengan mengendalikan pengaruh variabel lain. Sedangkan uji t yang dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -0,468 < 2,002. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,642 berarti > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa BI *rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada

Bank Muamalat Indonesia. Secara teoritis, karakteristik dari sistem keuangan syariah berbeda dari sistem konvensional. Dimana bank syariah tidak menggunakan sistem bunga sehingga tidak menjadikan BI *rate* sebagai dasar dalam menentukan pendapatan. Pendapatan bank syariah ini berasal dari bagi hasil usaha riil bukan dari bunga pinjaman. Sehingga perubahan BI *rate* tidak berdampak langsung terhadap pendapatan atau profitabilitas bank syariah. Secara praktis, manajemen bank syariah tidak perlu untuk terlalu bergantung kepada kebijakan suku bunga dalam mengambil keputusan bisnis. Bank syariah bisa lebih fokus terhadap penguatan kinerja internal seperti efisiensi biaya, kualitas pembiayaan, inovasi produk, dan pelayanan kepada nasabah.

6. Berdasarkan uji F yang dilakukan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 4,861 > 3,159. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,011 berarti < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa inflasi dan BI *rate* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Muamalat Indonesia periode 2019-2023. Pada koefisien determinasi R^2 dapat diketahui besarnya pengaruh variabel inflasi dan BI *rate* terhadap variabel ROE sebesar 11,6%. Sedangkan sisanya sebesar 88,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti nilai tukar, JUB, dan lainnya. Pada nilai tukar rupiah, terjadinya fluktuasi kurs dapat berdampak kepada nasabah yang berhubungan dengan ekspor dan impor serta stabilitas ekonomi secara umum. Pada JUB, ketika

semakin banyak uang yang beredar di masyarakat maka semakin besar pula potensi peningkatan aktivitas ekonomi dan pembiayaan.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak Bank diharapkan dapat lebih aktif dalam memantau kondisi inflasi karena terbukti dapat mempengaruhi kinerja keuangan terutama dalam meningkatkan ROE. Bank juga dapat membuat strategi pembiayaan yang adaptif terhadap perubahan inflasi seperti mengatur margin pembiayaan dalam batas wajar dengan memperhatikan prinsip keadilan dalam syariah. Meskipun BI *rate* tidak terbukti signifikan secara langsung tetapi bank tetap perlu memperhatikan arah kebijakan moneter karena bisa berdampak tidak langsung terhadap biaya dana dan preferensi nasabah.
2. Bagi pihak investor diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa inflasi dapat menjadi indikator penting dalam memproyeksikan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia. Inflasi juga dapat digunakan untuk menjadi salah satu pertimbangan ketika ingin menanamkan modal di Bank Muamalat Indonesia ataupun pada bank syariah lainnya. Investor juga disarankan untuk memperhatikan tren inflasi nasional dalam analisis investasi mereka di sektor perbankan syariah. Karena BI *rate* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan maka investor perlu fokus pada

variabel makro lainnya yang lebih relevan dalam memprediksi kinerja bank syariah.

3. Bagi Peneiti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian seperti nilai tukar, jumlah uang beredar, atau pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga dapat memperpanjang periode penelitian agar hasilnya lebih akurat. Serta bisa menambah objek penelitian atau membandingkan dengan bank syariah lain.